

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sebagai makhluk sosial setiap individu dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya serta untuk memajukan bangsa dan negaranya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang diakui oleh masyarakat. Melalui proses pendidikan akan menciptakan manusia yang unggul yaitu manusia yang berilmu, cakap dan terampil dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu upaya untuk menciptakan manusia yang unggul ini ialah melalui Pendidikan Anak Usia Dini, yang disingkat menjadi PAUD. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan cara melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada setiap awal kehidupan bagi anak merupakan waktu yang tepat untuk memberikan upaya atau stimulasi perkembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Upaya atau stimulus yang dapat diberikan kepada anak untuk mengoptimalkan perkembangannya yaitu dengan cara memberikan kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan dan keterampilan pada anak. Kegiatan pembelajaran tersebut harus sesuai dengan aspek-aspek perkembangan yang ada dalam diri anak, yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup 6 aspek perkembangan yang menjadi fokus utama untuk pelaksanaan pembelajaran di PAUD, yaitu aspek Nilai Agama dan Moral (NAM), bahasa, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, dan seni. Hal tersebut dapat diberikan kepada anak dengan cara belajar sambil bermain, karena bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak sehingga pembelajaran yang diberikan akan dengan mudah diterima

oleh anak. Menurut Masitoh, dkk (2005) bermain merupakan suatu wadah yang penting untuk perkembangan sosial, emosi, perkembangan kognitif, dan sebagai refleksi dari perkembangan anak.

Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini menjadi penting dikarenakan perkembangan anak pada tahap berikutnya ditentukan oleh berbagai stimulasi yang diberikan kepada anak sejak usia dini. Melalui persiapan pendidikan yang terencana, serta pengembangan yang menyeluruh pada setiap aspek perkembangan anak diharapkan dapat membentuk individu yang unggul dan berkarakter. Salah satu perkembangan yang dapat dijadikan acuan untuk membentuk individu yang unggul dan berkarakter yaitu dengan menanamkan nilai agama dan moral pada anak sejak usia dini. proses menanamkan nilai agama dan moral pada anak bukan hal yang mudah untuk dilakukan, melainkan membutuhkan waktu yang lama melalui proses keteladanan dan pembiasaan.

Perkembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini merupakan sebuah nilai yang menjadi pondasi kokoh jika diberikan pada anak sejak dini, dan dapat menjadi awal untuk melangkah pada jenjang pendidikan berikutnya. Perkembangan nilai agama dan moral erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan santun, dan kemampuan untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan yang dijalani oleh anak. Perkembangan agama seseorang selalu berkaitan erat dengan perkembangan moralnya, karena banyak aturan atau norma yang dijadikan acuan seseorang dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai agama dan moral maka anak dapat membedakan perilaku mana yang harus dilakukannya dan perilaku mana yang harus dihindarinya sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Menurut Nurwita (2019, hlm. 507) Penanaman nilai moral dan agama bukan hanya bisa dilakukan melalui sebuah praktek etika atau dengan penanaman budi pekerti dan tidak dapat pula dilakukan hanya melalui lisan atau melalui prakteknya saja, melainkan harus disertai dengan menyaksikan secara langsung sebuah kejadian atau peristiwa sehingga anak akan lebih memahami apa maksud dari perilaku yang mereka lakukan.

Pada usia dini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak. kondisi ini tentu memiliki alasan, karena pada usia dini anak masih dalam kendali orang tua dan pendidik sehingga anak akan lebih mudah untuk diarahkan. Dalam hal ini orang tua serta pendidik harus memberikan stimulasi yang dapat mengembangkan nilai agama dan

moral. Pemberian stimulasi untuk penanaman nilai moral agama pada anak usia dini harus disesuaikan dengan tahapan perkembangannya, sehingga anak akan lebih mudah untuk memahaminya.

Kohlberg (1995), mengemukakan ada tiga tahap dalam perkembangan moral, yaitu tingkat moralitas prakonvensional, tingkat moralitas konvensional dan tingkat moralitas pasca konvensional. Kohlberg berpendapat bahwa perkembangan anak pra sekolah masih berada pada tahapan yang paling dasar yaitu pada tahap prakonvensional. Pada tahap ini anak belum bisa menunjukkan perilaku moralitasnya, namun perkembangan nilai moralnya didasarkan pada fisik dan kegiatannya sehari-hari. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 tahun berada pada tahap: a. mengenal agama yang dianut, b. mengerjakan ibadah, c. berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sportif, d. menjaga kebersihan diri dan lingkungan, e. mengetahui hari besar agama, f. menghormati (toleransi) agama orang lain. Dengan demikian, maka kita dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak untuk perkembangan nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun.

Untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik itu melalui pembiasaan atau melalui kegiatan sehari-hari. Menurut Harm (dalam Putra, 2013 hlm. 13), perkembangan agama pada anak usia dini mengalami 2 tingkatan, yaitu: 1). *The fairly tale stage* (tingkat dongeng). Konsep Tuhan pada anak usia 3-6 tahun banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga dalam memahami agama anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. Cerita-cerita agama akan lebih menarik jika berhubungan dengan dunia anak-anak karena akan sesuai dengan jiwanya. 2). *The realistic stage* (tingkat kepercayaan). Tingkat ini dimulai pada saat anak masuk jenjang sekolah dasar hingga menginjak usia remaja. Pada tahap ini, pemahaman tentang ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep yang berdasarkan dengan kenyataan. Konsep ini muncul melalui lembaga keagamaan dan melalui orang-orang dewasa yang berada dilingkungannya. 3). *The individual stage* (tingkat individu). Tingkat ini dimulai ketika anak telah memiliki kepekaan emosi yang telah sejalan dengan perkembangan usianya. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada anak usia 5-6 tahun perkembangan agama anak berada pada tingkatan *The fairly tale stage* (tingkat

dongeng), oleh karena itu untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini dapat melalui cerita atau tayangan yang mengandung unsur edukasi dan terdapat nilai-nilai moral dan agama.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, menyebabkan segala sesuatu baik itu berupa informasi atau peristiwa yang terjadi dapat dengan mudah diakses, baik itu oleh orang tua maupun oleh anak-anak. Dalam hal ini, anak-anak dapat mempelajari hal baru dengan cara yang lebih mudah, yaitu dapat menggunakan *smarthphone*. *Smarthphone* saat ini banyak menyajikan berbagai macam aplikasi yang menarik bagi penggunaannya, salah satunya yaitu aplikasi Youtube. Menurut Faiqah, ddk, (2016, hlm. 260), Youtube merupakan sebuah web *video sharing* dimana para penggunanya dapat membuat, menyaksikan, dan berbagi klip video secara gratis. Di dalam aplikasi Youtube terdapat banyak tayangan atau film yang menarik. Salah satu film menarik, yaitu film animasi yang mempunyai berbagai macam tokoh dengan warna yang berbeda dan dengan suara yang menarik. Banyak film atau animasi kartun yang dapat dengan mudah dapat di akses pada aplikasi Youtube yang memiliki nilai moral dan agama anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwita (2019) pada tayangan film kartun Upin & Ipin. Dalam tayangan kartun Upin & Ipin terdapat nilai moral dan agama anak usia dini, nilai moral dan agama tersebut, antara lain; rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan demokratis.

Hasil dari penelitian tersebut disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap salah satu film animasi yang terdapat nilai edukasi. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu objek penelitian dan hasil dari penelitian. Dalam animasi tersebut peneliti akan fokus terhadap salah satu aspek perkembangan anak, yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini. Animasi yang memiliki nilai edukasi bagi anak ialah animasi *web series* Riko *The Series*. Hassanah, dkk., (2019, hlm. 127) mendefinisikan bahwa *web series* merupakan sebuah medium penyampai cerita, dengan format yang sedikit diturunkan dari film sebagai akarnya. Penayangan sebuah *web series* yaitu di dalam media internet yang sedang berkembang, salah satunya yaitu Youtube. Pada tanggal 9 Februari 2020, Riko *The Series* yang dinaungi oleh Garis Sepuluh yang bekerjasama dengan Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi ITB telah resmi di rilis di kanal youtube Animasi Serial Riko *The*

Nurul Alfiah, 2021

ANALISIS NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM TAYANGAN ANIMASI RIKO *THE SERIES*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Series. Penggambaran tokoh yang ada di serial animasi Riko *The Series* ini menyerupai bentuk asli di kehidupan nyata sehingga memudahkan anak untuk mengetahui objek yang ada didalamnya. Selain itu, dialog atau pesan yang disampaikan menggunakan percakapan yang dilakukan sehari-hari serta bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami oleh anak. Animasi Riko *The Series* yang berbentuk *web series* ini memiliki durasi penayangan yang cukup singkat yaitu sekitar 4-9 menit pada setiap episodenya. Hal ini dapat membantu menyampaikan pesan atau nilai edukasi yang ada didalam tayangan tersebut secara bertahap, sehingga para penonton *web series* ini akan mendapatkan edukasi pada setiap tayangan yang ditampilkan.

Pemilihan animasi Riko *The Series* sebagai bahan penelitian karena animasi Riko *The Series* ini banyak menampilkan kehidupan sebuah keluarga yang menarik. Dalam animasi Riko *The Series* ini juga terdapat unsur edukasi, tokoh-tokoh yang inspiratif, serta terbatap nilai moral dan agama yang bermanfaat bagi pembaca. Cerita seorang anak kecil yang selalu menerapkan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-harinya, ceria, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan disampaikan dengan bahasa sehari-hari, sehingga memudahkan para pembaca untuk menemukan nilai moral dan agama dalam tayangan tersebut. Berdasarkan dengan hal-hal yang telah disebutkan, maka pemilihan Animasi Riko *The Series* sebagai bahan penelitian merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan segala informasi tentang nilai moral dan agama anak usia dini.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan yang disampaikan diatas, maka rumusan masalah dijabarkan kedalam pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam Animasi Riko *The Series*?
2. Apa saja nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang mendominasi dalam Animasi Riko *The Series*?
3. Bagaimana kesesuaian animasi Riko *The Series* dengan pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun?

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang terkandung dalam Animasi Riko *The Series*.
2. Mendeskripsikan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang mendominasi dalam Animasi Riko *The Series*.
3. Mendeskripsikan kesesuaian animasi Riko *The Series* dengan pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

1.3 MANFAAT PENELITIAN

Adapun kegunaan dari penelitian yang diharapkan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran nilai moral dan agama dalam Animasi Riko *The Series*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah beserta guru, dapat mengetahui media pembelajaran yang menarik berupa animasi yang digunakan dalam mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada anak usia dini.
- b. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara untuk mengamalkan ilmu yang didapatkan pada waktu kuliah dengan cara melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir pendidikan jenjang S1.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

1.4.1 BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini, memuat perihal latar belakang dari penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah disusun berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian yang akan dilakukan, manfaat dari penelitian serta, struktur organisasi skripsi yang berisi tentang gambaran tiap bab secara umum.

1.4.2 BAB II Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka, berisi tentang kajian teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

1.4.3 BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini, memuat desain penelitian yang akan dilakukan serta alasan menggunakan metode tersebut, teknik pengumpulan data yang akan digunakan, instrumen penelitian serta, teknis analisis data.

1.4.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini, merupakan temuan yang ada dilapangan dilakukan dengan metode deskripsi dan dokumentasi. Kemudian, data diperoleh dianalisis serta membahas tentang penemuan tersebut.

1.4.5 BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini, memuat hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti serta hal-hal yang dianggap dapat memberikan manfaat terhadap pihak-pihak terkait.